

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PEMBELAJARAN
KEPRAMUKAAN DI SMAN 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat-syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Andy Salsabila Salim
NIM. 1711040025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP
PEMBELAJARAN KEPRAMUKAAN DI SMAN 1 BAITUSSALAM
ACEH BESAR**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, Juli 2021

Pembimbing I : Munzir, M.Pd
NIDN. 1301018301

Pembimbing II : Zikrur Rahmat, M.Pd
NIDN. 0131078402

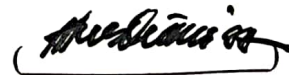
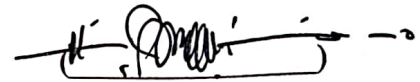
Penguji I : Salbani, M.Pd
NIDN. 1317038401

Penguji II : Dr. Drs. Musdiani, M.Pd
NIDN. 0031126364

Tanda Tangan



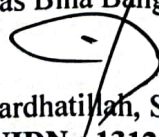
Ah.

Menyetujui
Ketua Prodi Pendidikan Jasmani
Ah.


Zikrur Rahmat, M.Pd
NIDN : 0131078402

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M.Pd
NIDN : 1312049101

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
2.1 Hakikat Pramuka	9
2.2 Pengertian Guru Pendidikan Jasmani.....	15
2.3 Peran Pramuka di Sekolah.....	19
2.4 Kerangka Berpikir	19
2.5 Desain Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Lokasi Penelitian	23
3.3 Subjek Penelitian.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.2 Hasil Data Angket	42
4.3 Pembahasan	48
BAB V PENUTUP.....	49
5.1 Simpulan Wawancara.....	49
5.2 Simpulan Angket.....	50
5.3 Saran.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting untuk menambah ilmu serta pengetahuan siswa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini tidak hanya ditempuh dengan kegiatan belajar yang formal, namun ada juga yang nonformal. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2001:12) menyebutkan bahwa “keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu banyak ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam melakukan berbagai terobosan untuk memantapkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang masih berhubungan dengan pengembangan ilmu dan pengetahuan, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam Kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK).

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang dapat dikembangkan dan juga diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan antara lain latihan kepemimpinan siswa (LKS), palang merah remaja (PMR), usaha kesehatan sekolah (UKS),

olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, koperasi siswa. Faktor yang sangat berperan dalam pembelajaran kepramukaan di sekolah ialah kepala sekolah serta semua guru. pembelajaran kepramukaan sangat berpengaruh dengan gerak tubuh seperti kegiatan pendidikan jasmani (olahraga), dan kegiatan pramuka lebih banyak dilakukan di lapangan, mengenal alam sekitar dan lingkungannya.

Oleh karena itu didapatkan bahwa adanya keterkaitan antara kegiatan pramuka yang dilakukan dilapangan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani, sudah menjadi tugas tambahan guru pendidikan jasmani untuk ikut berperan dalam kegiatan kepramukaan disekolah bersama pembina Pramuka. Pendapat tersebut dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008, Pasal 52 ayat (1) huruf e, yang berbunyi guru dapat diberikan tugas tambahan yang melekat pada tugas pokok misalnya menjadi pembina Pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket. Adanya tugas tambahan ini guru pendidikan jasmani seharusnya ikut mendampingi kegiatan pramuka meskipun tidak adanya kewajiban guru pendidikan jasmani ikut berperan dalam kegiatan pramuka.

Pramuka atau praja muda karena adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang tujuan akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Di sekolah tingkat SMA pramuka lebih dikenal dengan pramuka penegak karena siswa berusia 16-20 tahun. Kegiatan pramuka ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomer 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Salah satu penataan itu adalah penetapan mewajibkan ekstrakurikuler, khususnya pramuka. Progam ekstrakurikuler pramuka ini lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan kemampuan dan keterampilan.

Kegiatan pramuka akan menambah pengetahuan dan menambah kesempatan siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan bakat yang siswa miliki. Seorang guru harus dapat memperhatikan dan mengarahkan siswa yang memiliki keterampilan disemua bidang atau kecabangan yang diminati oleh siswa. Dalam bidang kepramukaan, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan upaya pembinaan bagi siswa untuk selalu menanamkan rasa kepemimpinan sejak dini, dan memiliki rasa tanggung jawab serta kedisiplinan. Permasalahannya adalah keterlibatan guru pendidikan jasmani dalam kegiatan pembelajaran pramuka. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru pendidikan jasmani tidak terlibat langsung dalam mendampingi siswa. Guru mempercayakan sepenuhnya pada pembina pramuka.

Guru pendidikan jasmani dituntut untuk mampu membina pramuka namun pada observasi di lapangan ditemukan bahwa tidak banyak guru pendidikan jasmani yang terlibat dalam membimbing dan mendidik siswa pada kegiatan kepramukaan. Guru hanya fokus pada kegiatan tertentu seperti kegiatan kemah dan perlombaan antar gugus. Guru pendidikan jasmani mempunyai kewajiban sebagai pendidik yang memberikan perhatian khusus kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil studi pendahuluan tersebut memperkuat keinginan peneliti untuk memahami lebih jauh tentang peran guru pendidikan jasmani sekolah menengah atas (SMA) dalam kegiatan pembelajaran kepramukaan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, untuk kemudian di analisa dan diharapkan memberikan sumbangsih berharga untuk evaluasi guru pendidikan jasmani.

Sejauh ini, kegiatan pramuka di SMAN 1 Baitussalam Aceh besar dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan oleh adanya dukungan penuh baik dari para guru ataupun perangkat sekolah dan juga para siswa/i, selanjutnya kegiatan pramuka juga selalu dilaksanakan secara rutin setiap sekali dalam seminggu yakni di hari Sabtu. Sebelumnya penulis sudah membaca sebuah

penelitian yang dilakukan oleh Duwita Rahmawati (2018), yang mengatakan bahwa “hasil persentase dari peran guru PJOK terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka tergolong ke dalam kategori sangat tinggi 41,4% dan kategori tinggi sebesar 58,6%”. Hal ini semakin menambah minat penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai **“Peran Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pembelajaran Kepramukaan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Kurangnya sosialisasi dari Kwaran kepada pihak sekolah dalam mensosialisasikan gerakan pramuka.
- 1.2.2 Belum diketahui seberapa besar peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pendampingan kegiatan pramuka.

1.3 Pembatasan Masalah

Sekian banyak permasalahan yang penulis kemukakan di atas, dan cukup banyak permasalahan yang ada, mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka penelitian ini dibatasi pada **“Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Pembelajaran Kepramukaan di Sekolah”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimanakah Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Pembelajaran Kepramukaan di Sekolah?”**.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar terhadap pembelajaran kepramukaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila telah diketahui peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar pada pembelajaran kepramukaan, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan mamfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1.6.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai materi kepramukaan, khususnya dapat membantu memberikan informasi betapa pentingnya peran guru pendidikan jasmani terhadap terlaksananya pembelajaran kepramukaan, agar pembelajaran pramuka dapat berjalan secara maksimal dengan dukungan pembina dan guru pendidikan jasmani untuk membina watak peserta didik dikemudian hari.

1.6.2 Secara praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Sebagai sebuah bekal pengalaman yang sangat berharga dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di Universitas, serta ditujukan juga sebagai sebuah tugas akhir (skripsi).

1.6.2.2 Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada guru pendidikan jasmani agar mengerti serta dapat dijadikan pedoman dan tolak ukur pentingnya pendampingan pembelajaran kepramukaan.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada sekolah agar dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kepedulian sekolah terhadap pembelajaran kepramukaan.

1.6.2.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada organisasi kepramukaan agar dapat mengetahui keadaan dilapangan mengenai pembelajaran pramuka sekaligus menjadi bahan pertimbangan untuk menambah keaktifan keterlibatan guru maupun pihak yang berwenang ke dalam kegiatan pramuka.

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 Pengertian Peran

Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang dengan kedudukannya. Peran juga dapat diartikan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang kedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa, (dalam sandiwara) oleh para ahli sosiologi dialihkan ke panggung sandiwara, diberi isi dan fungsi atau tugas baru yang disebut peranan sosial. Menurut Soekanto (1990: 268), peran merupakan “aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran”.

1.7.2 Pengertian Guru Pendidikan Jasmani

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Dalam pengertian sederhana menurut Syaiful Bahri Djamarah (1997: 31), guru adalah “orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, namun juga bisa di masjid, mushola, di rumah, dan sebagainya. Menurut Aep Juardi dan Soni Nopembri (2010:5), guru pendidikan jasmani adalah “seseorang yang mempunyai kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian dalam bidang pendidikan jasmani”.

1.7.3 Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan kepanjangan dari Praja Muda Karana yang mempunyai arti, Rakyat Muda yang Suka Berkarya. Pramuka berdiri pada tanggal 14 Agustus 1961. Pramuka adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar Kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti yang luhur. Pramuka memiliki tujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.